

PENGARUH MAJELIS TAKLIM BAITURAHMAN DESA KAMBILO KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT

Mulyadin¹

STIT Sunan Giri Bima

Email: Mulyadin299@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dibuatnya Artrtikel ini ntuk menggambarkan apasaja pengaruh dan peranan majelis taklim Baiturahiim dalam meningkatkan sikap dan pemahan religiusitas masyarakat desa Kambilo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Adapun metode penelitian dalm artikel ini yaitu kuantitatif. Jenis kuantitatif adalah riset yang mengumpulkan dan menggambarkan informasi terkait topik yang yang menjadi fokus atau rumusan peneitian. Dari hasil kajian ditemukan bahwa Majelis taklim merupakan lembaga nonformal pendidikan masyarakat yang dijadikan sarana memadai untuk menimbah ilmu keislaman dan menjadi salah satu lembaga yang kompeten dalam membina dan memajukan taraf pemahaman keagamaan masyarakat. Selain itu dapat diketahui bahwa jumlah mejelis taklim diindonesia sangat banyak dan tersebar di seluruh pelosok Negeri.

Kata Kunci: Majelis taklim, Religiulitas

Abstract

The main purpose of making this article is to describe the influence and role of the Baiturahiim Taklim Council in improving the attitude and understanding of religiosity in the people of Kambilo Village, Wawo District, Bima Regency. The research method in this article is quantitative. Quantitative type is research that collects and describes information related to the topic that is the focus or research formulation. From the results of the study it was found that the Majlis taklim is a non-formal community education institution that is used as an adequate means for gaining Islamic knowledge and is one of the competent institutions in fostering and advancing the level of religious understanding in society. Apart from that, it can be seen that the number of taklim assemblies in Indonesia is very large and spread all over the country.

Keywords: Taklim assembly, Religiosity

PENDAHULUAN

Kerusakan masyarakat di sekitar kita meningkat setiap hari. Kegiatan kriminal meningkat sedemikian rupa sehingga media arus utama tidak hentinya-

¹ Alumnus Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini penulis aktif sebagai Dosen di SekolahTinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Sunan Giri Bima-NTB. Mulyadin299@gmail.com

hentinya merilis berita dan informasi kriminalitas setiap saat. Mulai dari berita kolusi, korupsi, suap dan berita kriminal lainnya sudah merupakan hal yang lumrah dan biasa di semua lapisan masyarakat bahkan saat ini sudah menjadi hal yang lumrah dan tabuh bagi masyarakat penikmat media. Ditambah lagi berita kasus perzinahan pornografi begitu merajalela.

Berkaitan hal ini sebagai umat Islam, kita tentu ingin mengubah karakter masyarakat yang bermasalah saat ini. Manusia-manusia seperti ini harus dibantu keluar dari kegobrokan yang dialaminya karena terpanggil untuk berjuang di bawah lindungan Daulah Khilafah demi terlaksananya ketentuan agama yang dapat mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup masyarakat di dunia dan tentunya keselamatan di akhirat.

Majelis Taklim sebagai wadah nonformal masyarakat, dijadikan sebagai sarana atau wadah yang sangat memungkinkan untuk menyampaikan pesan Islam dan memajukan pemikiran masyarakat saat ini. Majelis taklim saat ini tak bisa dipandang sebelah mata karna jumlahnya sangat banyak dan pesertanya sangat besar serta tersebar hampir di seluruh daerah mulai dari tingkat pedesaan hingga perkotaan.² Majelis Ta'lim saat ini dapat ditemukan di Provinsi manapun kita berada saat ini hal ini dikarenakan seluruh lapisan masyarakat Islam dari kelas atas, menengah hingga kelas bawah sudah dapat bergabung dan menimba ilmu pada lembaga yang satu ini.

Majelis Ta'lim sebagai lembaga pelatihan yang efektif karena diikuti oleh kaum hawa dari usia muda hingga tua yang bersedia membuat "Deklarasi: dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam. Otonomi semacam ini dan kehadiran mereka yang teratur memungkinkan para pejuang dakwah (da'i/da'iyah) untuk terus-menerus menanamkan pengetahuan sampai terubahnya karakter dan perilaku anggotanya. Misi dan tujuan utama Majelis taklim harusnya mewujudkan pemahaman dan pemikiran tatanan nilai-nilai ajaran keislaman tersebut. Berbagai kegiatan Majelis taklim harus berproses sesuai tujuan pendidikan yang mengacu dan mengarah pada internalisasi atau penanaman nilai-nilai agama, supaya pemuda dan pemudi dapat merefleksikan tatanan syariat yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-harinya. Majelis taklim bukan saja dijadikan sebagai wadah pembentukan kepribadian dan jiwa religius yang berperan sebagai stabilisator' namun bisa juga menjadi media dalam segala gerak kehidupan masyarakat Islam di Indonesia, supaya kegiatan ini layak mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat maupun pemerintah Indonesia saat ini secara masyarakat Indonesia mayoritas penganut agama Islam dan semua kegiatan majelis taklim dianggap sejalan dengan tujuan didirikannya bangsa dan Negara kesatuan RI. Mewujudkan dan membina manusia agar hidup dalam keseimbangan

²Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997),

antara potensi dan kemampuan intelektual serta spiritual yang memadai untuk menghadapi perubahan dan perkembangan zaman yang semakin global dan maju saat ini.

Religiusitas berkaitan kedalaman keimanan seorang hamba yang diekspresikan melalui tindakan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci sebagai tuntunan menjalani hidup. Religiusitas memanifestasikan dirinya dalam berbagai bidang kehidupan secara kasat mata dan kasat mata dan kasat mata di hati dalam bentuk tindakan. Religiusitas atau agama seseorang ditentukan oleh banyak hal, antara lain: Asuhan keluarga, pengalaman dan praktik yang kami lakukan ketika kami masih kecil atau di masa kanak-kanak. Seorang remaja yang memiliki pengalaman keagamaan sejak kecil melalui orang tua, lingkungan pergaulan dan teman-temannya yang menjalankan ajaran agama dan mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah sangat berbeda dengan seorang anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama seperti yang diterimanya sejak kecil. kecil, kemudian setelah dewasa dia tidak menyadari betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan di masyarakat lebih cenderung hidup menurut aturan agama, terbiasa beribadah dan takut melanggar larangan agama. Keragaman manusia atau religiusitas memanifestasikan dirinya dalam banyak hal setengah dari hidupnya. Kegiatan keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah) tetapi juga dalam pelaksanaan kegiatan yang lain ditenagai oleh kekuatan supernatural. Hanya tidak berhubungan dengan aktivitas yang terlihat dan terlihat oleh mata, tetapi juga suatu kegiatan yang tidak terlihat dan berlangsung di dalam hati.³

Menurut Nurcholis Majid, agama bukan hanya tentang perbuatan Ritual dan pembacaan do'a. Lebih dari itu seluruh perbuatan manusia yang terpuji yang telah dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.⁴ Jadi agama mencakup semua tingkah laku manusia dalam kehidupan ini yaitu tingkah laku itu membentuk keseluruhan orang yang berbudi luhur berdasarkan iman atau kepercayaan beriman kepada Allah swt. dan tanggung jawab pribadi di masa depan. Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami nilai-nilai religi.⁵ Nilai-nilai kehidupanlah yang mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan mereka kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur utama yaitu aqidah, ibadah dan syariat.

³ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta 2005), 76

⁴ [Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2248214-Pengertian-Religiusitas-Perilaku-Masyarakat-Di/#1xzz1rymw7ehu](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2248214-pengertian-religiusitas-perilaku-masyarakat-di/#1xzz1rymw7ehu)

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 54

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif, merupakan tehnik mencari dan mengumpulkan informasi dari lapangan (tempat penelitian dilakukan) tentang masalah yang sedang dibahas dengan mengumpulkan data² melalui questioner. Adapun jenis kuantitatif yang dipilih yaitu bentuk deskripsi komparatif, dengan mempertimbangkan variabel-variabel penelitian yang diangkat dan masalah serta fokus penelitian yang dirumuskan dan hipotesis yang dirumuskan untuk diuji kredibilitasnya.

Penggunaan metode deskripsi komparatif kuantitatif ini adalah untuk memahami jika ada perbedaan nilai (variabel dependen atau dependen) berdasarkan klasifikasi subjek untuk mengetahui pengaruh Majelis taklim Baiturrahim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Kambilo Kecamatan Wawo.

Pada penelitian ini populasi ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Baiturrahim Ta'lim di Desa Kambilo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima berjumlah 200 orang sehingga perlu di ambil sampel sebagai perwakilan yang diteliti.⁶

Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu “mengambil jumlah anggota dalam sampel atau menentukan banyaknya, dan teknik pemilihan sampel dipilih secara acak”.⁷

Teknik pengumpulan data

Memiliki teknik yang tepat sangat penting saat mengumpulkan data terkait dengan jenis data diperlukan di lapangan. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini diperoleh menggunakan teknik:

Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati atau melihat secara langsung objek melalui panca indera dan mencatat kejadian-kejadian yang terlihat. kegiatan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu desa Kambilo Kecamatan Wawo dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan-kegiatan anggota majelis taklim dalam membina masyarakat desa tersebut.⁸

Dokumentasi.

dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data berupa catatan atau tulisan yang telah diarsipkan oleh pihak majelis taklim. Dokumentasi didefinisikan sebagai penyediaan atau kumpulan bukti dan informasi seperti gambar, kutipan, kliping koran dan bahan sumber lainnya. Oleh karena itu dokumentasi adalah

⁶Sugiyono, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 118

⁷Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos, 1997), 88

⁸Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*,...156

metode pengumpulan data Dokumen atau catatan tertulis untuk mendapatkan dokumen atau informasi yang ada tentang eksistensi majelis taklim desa Kambilo.

Kuesioner (Daftar pertanyaan)

Kuesioner atau daftar pertanyaan yang sudah dibuat dan disusun sedemikian rupa sesuai teknik yang dibuat oleh para ahli untuk setiap pertanyaan pilihan disediakan dalam soft ataupun *field* untuk diisi dan dijawab oleh para subjek atau sampel penelitian." Kuesioner ini didasarkan pada skala Likert. "Skala Likert merupakan metode pengukuran di mana setiap jawaban dalam pertanyaan secara sistematis diberi skor". Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Majelis taklim

Secara etimologis, istilah majlis ta'lim bersumber dari bahasa Arab yaitu gabungan dua kata: majlis dan ta'lim. Majelis diartikan dewan, tempat duduk, tempat perkumpulan, dan ta'lim, yang diartikan sebagai pengajaran atau pendidikan. Secara linguistik, majelis taklim dengan demikian merupakan tempat di mana ajaran Islam dipraktikkan. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut struktur organisasinya, Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan luar sekolah/nonformal yang dibentuk oleh masyarakat Islam. Majelis taklim merupakan lembaga atau instrumen dakwah Islam dalam kaitannya dengan tujuan yang dapat mengatur dan menjalankan kegiatannya. Ia mengembangkan prinsip-prinsip demokrasi berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam pelaksanaan Al-Ta'lim Al-Islam sesuai dengan tuntutan pesertanya.⁹

Perspektif sejarah. Formasi Ta'lim dengan berbagai ukuran telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Kemudian muncul berbagai kelompok pengajian sukarela dan bebas yang disebut Halaqah, yaitu pengajian di Masjid Nabawi. Tempat halaqah biasanya ditandai pada salah satu tiang masjid sebagai tempat pertemuan anggota kelompok dengan seorang sahabat, yaitu imam yang dipilih.¹⁰ Yang mencirikan sistem belajar agama melalui kelompok, dan Halaqah dan Zawiyah (majelis pengajian kaum muslimin belajar tasawuf di Masjid Nabawi) dan Al-Kuttab (majelis lantunan untuk anak-anak) adalah sikap terbuka dan sukarela. Guru atau tutor tanpa batasan. Para peserta juga dimotivasi oleh kewajiban untuk menuntut ilmu sepanjang hayat, khususnya ilmu agama yang

⁹ Nurul Huda (e.d.), *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI), 1986/1987), 13

¹⁰ Zuhairi, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 192

bersumber dari wahyu yang diterima Rasulullah SAW. Anak-anak mengikuti petunjuk orang tuanya secara aktif dan terkendali mengikuti kegiatan pendidikan di Majelis Taklim (Kuttab). Dari perspektif strategi pembangunan umat, majelis taklim dapat dikatakan sebagai wahana penyebaran Islam yang murni bersifat kelembagaan keagamaan. Sebagai lembaga keagamaan Islam, sistem Majelis Ta'lim dibangun ke dalam (ditambahkan) Islam itu sendiri. Jenis dan tingkatan majelis taklim menurut latar belakang sosial budayanya adalah:

- a. Majelis taklim Pinggiran.
Dalam hal ini, istilah pinggiran bukan berarti pinggiran kota, tetapi mengacu pada permukiman lama yang sebagian besar dihuni oleh masyarakat ekonomi lemah, yang sebagian besar memiliki unsur asli Betawi.
- b. Majelis taklim Gedongan
Jemaat ini berada di kawasan elite baik di kawasan pemukiman lama maupun baru yang penduduknya dianggap kaya dan berpendidikan.
- c. Majelis taklim Kompleks
Beberapa instansi membangun perumahan untuk karyawan, seperti bank, Kementerian Kesehatan, Pertahanan dan Keamanan, PLN, dll. Anggota majelis taklim ini adalah kelas menengah dan memiliki ikatan dengan agen yang membangun kompleks tersebut.
- d. Majelis taklim Pemukiman Baru
Jemaat Ta'lim ini tumbuh di kawasan pemukiman baru, masyarakat terpelajar, menengah, bisnis, pekerja, tidak terikat dengan instansi
- e. Majelis taklim Kantoran
Majelis taklim ini diselenggarakan atau dilaksanakan oleh karyawan suatu kantor. Sehingga majelis taklim jenis ini mempunyai ikatan sangat erat dengan kebijaksanaan kantornya.
- f. Majelis taklim Khusus
Majelis ini disamakan dengan pengajian para menteri, jamaah haji VIP, keluarga besar daerah dan lain-lain
- g. Majelis taklim Kelompok Usroh
Majelis taklim jenis ini jamaahnya para remaja yang sebagian anggotanya mengikuti aliran politik/golongan aliran tertentu.

Tujuan Majelis taklim

Tujuan majelis taklim adalah untuk memajukan dan mengembangkan hubungan yang santun dan terarah atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lain, antara manusia dengan tempat tinggal atau lingkungan sekitarnya, guna meningkatkan ketakwaannya terhadap derajat Allah

SWT. Tujuan umum Majelis taklim adalah memajukan dan mengembangkan hubungan yang santun dan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya dengan memajukan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Sementara itu, tujuan khusus majelis taklim adalah untuk memajukan ajaran Islam di masyarakat.

Tujuan majelis taklim desa kambilo tercermin dalam kegiatannya:

1. Berfungsi sebagai tempat menimba dan mendalami ilmu
2. Bertindak sebagai fokus sosial
3. Bertindak sebagai pencipta kepentingan sosial
4. Membangun dan mengembangkan ajaran Islam untuk membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
5. Taman hiburan spiritual karena pengelolaannya yang santai.
6. Tempat menciptakan silaturahmi, misalnya, bisa mempererat dakwah dan ukhuwah, yaitu Sebagai alat untuk dialog berkelanjutan antara peneliti dan masyarakat.
7. Media perkumpulan massa khususnya untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan seluruh bangsa.

Pengaruh Majelis taklim

Majelis taklim Desa kambilo dalam kaitannya dengan struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan nonformal, yaitu. lembaga pendidikan yang bersifat umum karena tidak didukung oleh kaidah akademik kurikulum, lamanya waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, kartu ijazah dll. Majelis taklim merupakan instrumen dakwah Islamiyah mengenai tujuan yang ditentukan oleh anggota majelis. kegigihan dan disiplin diri mengelola dan menjalankan berbagai aktifitas kegiatan musyawarah atau rembuk pendapat untuk realisasi pelaksanaan Ta'lim Islam sesuai kebutuhan peserta atau anggota majelis. Dilihat dari sejarah sebelum Indonesia merdeka, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang berperan sangat penting dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Lembaga ini tidak hanya berperan penting dalam memupuk sikap dan benih-benih patriotisme tapi juga merawat dan mebesarkan jiwa nasionalisme sebagai bentuk kecintaan dan komitmen kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajahan spiritual maupun SDM dan SDA. Selain itu juga instansi berperan dalam mendukung serta menginginkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dilihat dari bentuk dan jenis pendidikannya, lembaga pendidikan Islam ini berbentuk Langgar, Suarau dan Frame.¹¹

Majlis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam. Jadi bukan lembaga pendidikan Islam formal seperti pesantren, sekolah atau universitas. Ini juga bukan organisasi massa atau organisasi politik. Namun Majelis taklim

¹¹ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), 51

memiliki kedudukan tersendiri di pusat masyarakat, yaitu: Sebagai wahana membangun dan mengembangkan kehidupan beragama dan untuk membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT serta menjadi Taman hiburan spiritual karena prosesnya santai, Wadah memupuk persahabatan dengan menghidupkan ajaran Islam, Sebagai Media massa menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.¹²

Majelis taklim merupakan instrumen dakwah dan tabir strategis yang berperan penting dalam memajukan dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Setting ini menyadarkan umat Islam untuk memahami dan mengamalkan agamanya, yang kontekstual dalam lingkungan sosial. Budaya dan alam di sekitar mereka menjadikan umat Islam wasathans ummat yang meniru kelompok orang lain. Untuk itu, sang pembimbing harus berperan sebagai pemandu menuju kecemerlangan cara pandang Islam tentang kehidupan, menuju pada kehati-hatian dan kesadaran fungsional sebagai khalifah di dunianya sendiri.¹³

Sehubungan dengan hal tersebut H.M. Arifin berkata: misi fungsional Majelis taklim adalah untuk memperkokoh hajat hidup umat Islam Indonesia, khususnya dalam lingkup spiritual agama Islam, untuk meningkatkan kualitas kehidupan secara holistik, eksternal dan internal serta ukhrawian menurut ajaran agama Islam, sesuai iman dan taqwa, yang menjadi landasan kehidupan duniawi dalam segala bidang aktivitasnya. Kegiatan tersebut sesuai dengan pembangunan nasional Indonesia.¹⁴

Materi yang dikaji dalam Majelis taklim

Materi yang dikaji dalam majelis taklim meliputi penjelasan, al-Qur'an dan tajwidnya, tafsir beserta ulum al-Qur'an, hadits dan fiqh serta ushul-fiqh, tauhid, akhlak dan materi yang dibutuhkan oleh Al-Qur'an. perakitan mis. Topik terkait pemberantasan kejahatan anak, isu terkait hukum perkawinan dan lain-lain.¹⁵

Majelis taklim masyarakat Betawi biasanya menggunakan buku dan referensi berbahasa Arab-Melayu diantaranya Tafsir Jalalain, Wail Nautar dan kitab-kitab lainnya. Pertemuan Ta'lim yang dilakukan dalam mejelis ini juga menggunakan kitab dan buku yang berbahasa Indonesia sebagai referensi dan bahan kajian, misalnya buku Fikih Islamiyah, Esai Sulaiman Rasyid dan beberapa buku berbahasa Indonesia lainnya hasil terjemahan kitab-kitab kuning pada umumnya. Sesuai pedoman Majelis taklim KODI, materi yang disampaikan pada Majelis taklim adalah:

- a. Buku ilmu-ilmu agama

¹² Zuhairi, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 192

¹³ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), 51

¹⁴ H.M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 120

¹⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*.....121-122

Bidang pendidikan kelompok ini meliputi kajian tauhid, tafsir, fikih, hadis, akhlak, penanggalan dan bahasa Arab.

b. Grup informasi umum

Karena banyaknya informasi umum, topik atau maudlu. Apa yang ditransmisikan berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat. Semua ini terkait dengan agama yang artinya dalam menyiarkan uraian-uraian tersebut digunakan dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits maupun contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.

Mungkin ada penambahan dan pengembangan materi Majelis taklim mengingat kemajuan zaman dan persoalan yang semakin kompleks sehingga membutuhkan penanganan yang benar dan tepat. Merumuskan program yang benar dan tepat serta mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat merupakan langkah yang bijak dan baik agar Majelis Taklim tidak terkesan kuno dan terbelakang serta susah. Majelis taklim harus berwujud ramah dan elegan sehingga menjadi salah satu struktur kegiatan dakwah yang mampu berperan penting dalam mencerdaskan pemikiran dan pemahaman umat, sehingga harus mampu mengarahkan majelis ke arah yang lebih baik di samping pelaksanaan langsung kegiatan rutin dan periodik.

Materi dan pembahasan yang pelajari dalam kajian Majelis taklim mencakup iqra atau belajar membaca Al-Qur'an serta tajwi dan hukumnya, selain itu juga perlu mendalami tafsirnya begitupula ilmu ulumu Al-Qur'an, hadits dan Fiqih serta ushul fiqh, ilmu tauhid, kajian akhlak ditambah lagi dengan materi-materi yang relevan sesuai kondisi kekinian dan ilmu atau kajian yang dianggap perlu dan dibutuhkan para jamaah misalnya masalah penanggulangan kenakalan anak, masalah Undang-Undang Perkawinan dan lain-lain.

Metode penyampaian informasi dalam Majelis taklim

Metode komunikasi adalah cara penyajian bahan ajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Majelis Taklim. Semakin baik metode yang dipilih, semakin efektif tujuannya tercapai. Ada banyak metode pengajaran yang berbeda. Namun, tidak semua cara tersebut dapat digunakan dalam formasi taklim. Ada metode pengajaran di kelas yang tidak bisa digunakan dalam pertemuan Quran. Hal ini disebabkan kondisi dan situasi yang berbeda antara petani dan asosiasi ta.lim. Metode yang digunakan dalam majelis taklim, yaitu:

- a. Metode ceramah, yaitu guru menjelaskan kepada peserta melalui narasi lisan
- b. Metode tanya jawab, metode ini membuat peserta lebih aktif. Tindakan dipaa. ndu oleh pertanyaan yang diajukan
- c. Sebagai metode latihan, metode ini berguna untuk melatih pengembangan keterampilan dan ketangkasan

- d. metode diskusi, metode ini digunakan, terlebih dahulu harus ada masalah atau pertanyaan yang jawabannya dapat didiskusikan. Jasa majelis taklim dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
- e. Metode Halaqah, di mana guru membaca kitab-kitab tertentu sementara jamaah mendengarkan.
- f. Metode campuran, mis. implementasi berbasis kebutuhan dari metode yang berbeda.

Hubungan Perempuan dan Majelis taklim

Majelis taklim merupakan tempat yang sangat strategis dimana perempuan memiliki akses ke ruang publik. Kondisi ini dapat membuat wanita keluar dari rutinitas dan kesibukannya sebagai ibu rumah tangga. Melalui pertemuan Ta'lim ini, para wanita dapat bersosialisasi dan bersosialisasi dengan wanita lain di luar rumah. Ruang aman majelis taklim bagi perempuan juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya masyarakat di mana konsep gender yang membakukan peran tafsir agama dan sistem budaya yang melegitimasi mendominasi.¹⁶

Di kalangan masyarakat, pemahaman tentang peran perempuan dalam kehidupan rumah tangga masih sangat kuat. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian informasi dari desa Kamibilo mengungkapkan bahwa laki-laki menguasai ruang publik dan perempuan bekerja di ruang domestik. Sistem ini diambil begitu saja dan diterima sebagai peran alami. Akibatnya, perempuan tidak memiliki akses ke publik untuk mengekspresikan dirinya. Meski sebagian besar menerima begitu saja, salah satu narasumber mempertanyakan apakah peran ini merupakan kewajiban mutlak bagi seorang perempuan. Aturan mutlak tentang laki-laki sebagai pemimpin dan perempuan sebagai pengikut ditegakkan dengan ketat. Salah satu informan perempuan yang memiliki penghasilan lebih dari suaminya mengatakan bahwa meskipun memiliki penghasilan lebih dan banyak kegiatan, namun ia tetap memandang suaminya sebagai kepala keluarga.

Religiusitas Masyarakat

Harun Nasution (dalam Jalaluddin) membedakan pengertian religi berdasarkan asal katanya, yaitu Al-din, religi (relege, religare) dan religi. Al-din berarti Hukum atau Hukum. Maka kata ini dalam bahasa arab berarti menguasai, tunduk, patuh dan sesuai. Sedangkan kata religi (Latin) atau reade artinya berkumpul atau membaca. Kemudian religius berarti komitmen. Adapun makna kata agama tersusun dari huruf a = tidak ; gama = pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.¹⁷

¹⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren_salaf_.perempuan dan Majelis Ta'lim (14 Juni 2012:11:58).

¹⁷ Wawancara dan Observasi dengan narasumber perempuan/ibu-ibu Rumah Tangga : Pada Tanggal 20 Mei 2012.

Nasution menjelaskan bahwa agama adalah ikatan yang harus didukung dan diikuti oleh manusia. Kaitan yang dimaksud berasal dari salah satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, seperti kekuatan supranatural yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera namun berdampak sangat besar dalam kehidupan sehari-hari seseorang.¹⁸ Sedangkan menurut Ramayulis, agama sangat menganjurkan pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya serta aktif berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik.¹⁹ Berdasarkan istilah agama dan agama, muncul istilah religiusitas. Dalam psikologi, konsep ini sering disebut sebagai religiusitas.

KESIMPULAN

Secara ringkas penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Pengaruh majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat desa Kambilo sangat baik ketika kegiatan majelis taklim mencapai hasil yang maksimal dan memperluas wawasan para peserta ta'lim. Konstruksi Rata-rata para wanita yang mempelajari majelis taklim banyak yang paham atau sudah mengalami peningkatan religiusitas (nilai-nilai religi), sehingga ilmu yang dipelajari dalam kegiatan ta'lim dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain hal tersebut ditemukan bahwa ada jalur yang sangat signifikan dan positif antara majelis taklim yang memiliki pengaruh atau hubungan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat yang berada di sekitar tempat aktif majelis taklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis taklim*. Bandung: Mizan, 1997
- Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos. 1997
- Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994
- Dewan Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Medinah: Muja'mma' Khadim al-Haramain Al-Syarifain Al-Malik Fahd li al-Thiba'at al-Mushaf Al-Syarif, 1971
- Djamaludin, Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dokumen Majelis taklim Baiturrahim Desa Kambilo Dikutip Tanggal, 02 Juni 2012.

¹⁸. Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta : UI Press, 1984), 24

¹⁹. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta; Kalam Mulia, 2004), 71

- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- G. Nurul, Huda (e.d.). *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI). 1878.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 1989.
- Horton dan Hunt, *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*. Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995
- Narbuko, Chalid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 1997
- M. Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offes 1996.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta : UI Press, 1989
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Kalam Mulia. 2004
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*. Jakrta: Raja Gravindo. 2005
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV. Rajawali, 1993